

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, karena itu banyak orang menjadikan pesantren sebagai tempat mencari ilmu yang menarik untuk dikaji kembali. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islami yang mempunyai ciri khas tersendiri, serta berbeda dengan Pendidikan yang bukan berbasis pesantren, dengan itu makna pesantren mengandung keaslian kultural yang ada di Indonesia.<sup>1</sup> Semua pendidikan yang berbasis modern ataupun pendidikan pesantren, keduanya memiliki tujuan dan fungsi yang sama yaitu untuk membentuk karakter seorang pelajar. Untuk membentuk sebuah karakter seorang pelajar, tentu perlu adanya pendidikan karakter yang mengajarkan akan pentingnya budi pekerti yang baik, mau itu di sekolah, dirumah maupun di masyarakat tentunya. Dengan adanya pembentukan karakter seorang santri di pondok pesantren akan menciptakan suatu perubahan yang baik dan akan terjadinya perbaikan dalam kehidupan di masyarakat.

Karakter merupakan sebuah mustika kehidupan yang membedakan antara manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah ,membang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya

---

<sup>1</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta : paramadina, 1997), h.3

melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup> Membangun karakter adalah suatu pekerjaan yang tidak instan dan dilakukan secara simultan. Akan tetapi, pekerjaan ini membutuhkan sebuah proses lama yang bersinergi. Menanamkan nilai-nilai karakter bukan sekedar memberikan interpretasi secara definisi, tapi substansinya adalah berada pada ranah aktualisasi. Menumbuhkan nilai karakter sesungguhnya berawal dari keimanan dan pemahaman atas eksistensi sebagai manusia. ia mengenal dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bertugas untuk mengabdikan dan membangun misi mulia di atas permukaan bumi demi kemaslahatan dirinya, orang lain dan alam sekitarnya.<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Dari ketiga komponen tersebut, jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang sama maka orang tersebut berkepribadian utuh, akan tetapi jika antara pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang berbeda maka orang tersebut berkepribadian pecah (*split personality*).<sup>4</sup> Salah satu semangat yang telah dibawa sebuah agama adalah memelihara dan menjaga masa depan generasinya. Maka kita perlu merumuskan pendidikan terbaik bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa ini. Dengan demikian, mereka tidak terseret di jalur yang tidak sejalan dengan Islam, baik dalam moralitas maupun spiritualitasnya. Artinya, semua elemen bangsa ini harus mengusahakan Pendidikan bagi anak-anak agar mereka menjadi anak-anak yang beragama, berakhlak, dan beradab, mengenal dan mencintai rasul-nya sebagai sosok yang sempurna.

---

<sup>2</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. II, (Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), hlm. 1.

<sup>3</sup> Muhtakdir, *Pendidikan Yang Mencerahkan*, (Malang: UMM Press, 2014), hlm. 40.

<sup>4</sup> Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.4.

Untuk itu pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang dan untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, nonakademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak.<sup>5</sup>

Sistem pendidikan pondok pesantren / *boarding school* mempunyai banyak keuntungan, antara lain: (1) pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat terhadap perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya, (2) adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimanya, dan (3) adanya proses pembiasaan akibat interaksi setiap saat baik sesama santri, santri dengan kiai dan pembina.

Banyak pendidikan berbasis modern dan pesantren, yang merupakan sebuah Lembaga Pendidikan formal yang dipadukan dengan sistem pendidikan pesantren. Ada Pendidikan Islamic boarding school, Islamic college dan lain sebagainya. Di mana kebanyakan sekolah berbasis pesantren (pesantren modern) itu jarang sekali seorang kiai dekat dengan santrinya, karena dibawah kiai ada seorang ustadz yang menjadi tangan kanan seorang kiai yang akan membimbing langsung atau terjun langsung ke lapangan ketika seorang kiai sedang sibuk. Bisa di katakan kita hanya bisa bertemu dengan kiai ketika ada kajian kitab yang memang beliau sendiri yang mengajarnya. Maka jarang sekali santri bisa dekat dengan kiai nya. Berbeda dengan pesantren salafi, yang mana santri dan kiai nya dekat, dan yang penulis ketahui memang tidak semua santri bisa dekat dengan kiai nya.

---

<sup>5</sup> Dr. Rusdi Sulaiman, "*Nilai-Nilai Karakter Islam: Berhulu dari Akhlak, Berhilir pada Rahmat*", (Bandung: Marja, 2013), hlm. 108

Pendidikan perilaku dengan contoh pembentukan karakter adalah cara yang paling efektif untuk para santri. Pemberian contoh pembentukan karakter yang baik sangat ditekankan oleh kiai itu sendiri, dikarenakan kiai itu harus memberikan contoh yang baik bagi para santrinya, dalam hal beribadah, ataupun menjalin hubungan baik dengan masyarakat dikehidupan sehari-hari. Penanaman rasa kasih sayang kepada sesama santri dan kiai menjadikan terjalinnya komunikasi yang baik, sebab itu seorang santri selalu membutuhkan bimbingan, supaya dalam tahap pembentukan karakter santri yang awalnya belum baik akan menjadi lebih baik nantinya, atau bahkan santri yang masih labil akan menjadi santri yang berperilaku dewasa. Maka dari itu pendidikan di pesantren menerapkan kedisiplinan agar membentuk perilaku yang baik untuk kedepannya.

Kemudian di Pondok Pesantren Riyadhu Al-mutafakkirin, seorang santri diajarkan tatakrama, karena itu sangat penting dalam pembentukan karakter nantinya. Biasanya seorang guru mengajarkan tatakrama dan adab-adab terhadap muridnya, melalui kajian-kajian dari kitab yang membahas tentang tatakrama dan adab kesopanan terhadap guru. Di pesantren seorang pelajar (santriwan dan santriwati) disarankan agar menimba ilmu pengetahuan dengan sungguh agar mendapatkan hasil yang optimal. Karena hal ini dipesantren sangat terlihat padatnya jadwal santri mengaji dengan berbagai kitab kajian yang di pelajari. Ada banyak beragam kitab yang dikaji dipesantren dalam pembelajaran akhlak yang baik dipesantren. Beberapa diantaranya yaitu kitab karya Imam Al-Ghazali yaitu *Bidayatul Hidayah* dan Ayuuhal Al-walad, ada lagi kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja, dan yang terpenting dan utama yang dikaji di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin adalah kitab *ta'lim muta'alim*, yang di karang oleh Syekh Al-Zarnuji sebagai tokoh pendidikan Islam. Di mana kitab sangat populer dan wajib dipelajari oleh santri yang

dipesantren. Salah satunya ialah kitab ta'lim muta'alim yang menjelaskan tentang adab seorang murid (santri) sebagai kunci sukses belajar.<sup>6</sup>

Dalam kutipan kitab ta'lim muta'alim disebutkan :<sup>7</sup>

الْحُرْمَةُ خَيْرٌ مِنَ الطَّاعَةِ

Artinya : *menghargai atau menghormati itu lebih baik dari taat.*

Menghormati kepada seseorang itu lebih baik dari pada nurut terhadapnya. Karena di dalam kata hormat pasti terdapat ta'at, tetapi tidak setiap ta'at berarti hormat. Terkadang ada juga seseorang yang ta'at dikarenakan terpaksa dan berpura-pura.

Di kehidupan pesantren, ada yang lebih penting dibandingkan dengan ilmu pengetahuan, yaitu adab terhadap guru atau etika terhadap guru. Termasuk sikap, etika, dan tindakan santri dalam mencari ilmu di pesantren. Bagi para santri, akhlak lebih tinggi derajatnya dari pada ilmu. Sedikitnya sopan santun lebih berharga dari pada banyaknya ilmu. karena ilmu tidak akan berkah jika seorang pelajar (santri) tidak memiliki adab yang baik terhadap gurunya.

Ada pula pasal dalam kitab Ta'lim Muta'alim, yaitu pada pasal ke empat yang di jelaskan yakni :

فَصَلِّ فِي تَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ

Artinya : *pasal dimana memuliakan ilmu dan ahlinya ilmu*

Dimana pasal ini menjelaskan tentang cara memuliakan ilmu dan ahlinya ilmu. Karena penting sekali seorang pelajar mengagungkan ilmu dan ahli ilmu itu. Ahli ilmu disini ialah seseorang yang bersangkutan dengan ilmu,

---

<sup>6</sup> Bahrudin Ahmad, Syekh Az-zarnuji, "Kitab Ta'lim Muta'alim, Panduan Menurut Ilmu Ala Pesantren" (Almuqshit Pustaka, 2020)

<sup>7</sup> Syekh Al-zarnuji, Syarah Kitab Ta'lim Muta'alim (Pustaka Isalmiyah, 2006) h.16

contoh guru dan keluarga-keluarga nya guru. Perlu diketahui seorang pelajar tidak akan memperoleh ilmu yang bermanfaat serta kesuksesan, kecuali ia mengagungkan ilmu serta ahli ilmu itu sendiri dan menghormati keagungan gurunya.<sup>8</sup>

Dalam membentuk karakter seorang santri harus memberikan contoh yang positif dengan diadakan kegiatan yang dapat membuat santri tersebut merubah pola pikirnya menjadi lebih baik. Serta memberikan kegiatan-kegiatan positif agar para santri terbiasa melakukannya juga. Dalam Pendidikan di pondok pesantren Al-murafakkirin diterapkan pada saat beribadah, seperti shalat berjamaah, menjaga tatakrama dan kesopanan kepada kiai, pembina pondok bahkan kepada sesama santri. Sehingga tertanam rasa rendah hati di dalam diri santri itu, sehingga dia menghormati kiainya, bisa menghargai dan menghormati para santri senior maupun santri junior, dan akan terbiasa berperilaku seperti itu.

Pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadikan santri itu memiliki akhlak yang baik yang akan terpatrit dalam diri santri tersebut. Dalam mendidik dan melatih akhlak santri agar menjadi manusia yang berhati teguh, pesantren mengkaji pelajaran tentang etika dan tata cara menuntut ilmu ke dalam kajian utamanya. Hal ini dilakukan supaya santri memahami akhlak yang terpuji dan tata cara menuntut ilmu yang benar, sehingga mereka dapat ilmu yang bermanfaat dan bisa memanfaatkan ilmu nya kelak mengabdikan di masyarakat nanti.

Dengan adanya kedekatan antara kiai dan santri akan membentuk kepribadian yang baik untuk kedepannya. Oleh karena itu, peran kiai sangat penting dalam pembentukan karakter santri. Bagaimana pun kiai adalah peran utama yang terpenting dalam pembentukan karakter santrinya. Dipondok Pesantren Riyadhhu Al-Mutafakkirin kiai dan santri sangat dekat dalam

---

<sup>8</sup> Syekh Al-zarnuji, *Syarah Kitab Ta'lim Muta'alim* (Pustaka Isalmiyah, 2006) h.16

berinteraksi, sehingga santri memiliki keterikatan emosional. Dengan keterikatan emosional itu maka pembentukan karakter santri lebih mudah dilakukan.

Salah satu pendidikan salafiyah modern yang memiliki tujuan yang sangat besar untuk membentuk karakter santri adalah Pondok Pesantren Riyadhhu Al-Mutafakkirin yang berdomisili di JL. Raya Mancak Km.01, Leuwibadak, Serang Banten. Dimana pesantren tersebut menjadikan tempat menimba ilmu bagi para santri yang ingin belajar ilmu agama Islam. Selain itu, Pesantren Riyadhhu Al-Mutafakkirin menyediakan sistem pendidikan modern yaitu sekolah untuk para santri, selain mengaji santri juga harus menimba ilmu di sekolah, karena itu sebagai bentuk respon atau penyesuaian diri terhadap suatu perkembangan di Lembaga yang bersifat non pesantren. Maka untuk itu, Pondok Pesantren Riyadhhu Al-mutafakkirin Islamic boarding school, Kecamatan Mancak, Serang Banten, menjadikan salah satu pesantren di mancak sebagai tempat mencari ilmu, supaya santri-santri yang berminat untuk belajar mengaji dunia akhirat, supaya menjadi panutan yang baik kedepannya dan agar lebih siap lagi menghadapi tantangan kedepannya. Melihat situasi kondisi sekarang ini, minimnya moral agama karena pergaulan bebas dan lain sebagainya, maka dari itu harus dibentuk karakter seorang pelajar agar kedepannya menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti sangat tertarik dengan menganalisa lebih dalam terkait dengan ” **Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Mutafakkirin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin Mancak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin Mancak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi atau gambaran metode dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren almujaddid. secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui metode pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin Mancak?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin Mancak?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi kepada keluarga, sekolah dan masyarakat mengenai pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin. Dan memberikan informasi mengenai faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin baik kepada orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Selanjutnya bisa dijadikan referensi untuk penelitian tentang



kajian metode pembentukan karakter di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin Kecamatan Mancak, Serang Banten.

## 2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi orang-orang, yaitu para guru dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang metode pembentukan karakter santri. Selain itu memberikan informasi kepada pembaca ternyata ada suatu lembaga pendidikan yang memiliki sebuah tujuan yaitu pembentukan karakter seorang santri melalui pendidikan yang mencontohkan perilaku baik dan layak di contoh. Selanjutnya menjadikan kehidupan santri lebih terarah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku di masyarakat.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang kemudian penyusun jadikan sebagai bahan perbandingan dan pelengkap data-data penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, Skripsi Yuliana Safitri, 2017. dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pembentukan karakter tanggung jawab santri dilakukan melalui metode pembiasaan yaitu dengan kegiatan sholat jama’ah, ngaji Qur’an, dan menjaga kebersihan pondok. Selanjutnya, metode keteladanan yaitu dengan pengurus menjaga kebersihan pondok, menaati peraturan atau tata tertib, dan berbagi ilmu maupun pengalaman kepada santri. Lalu metode hukuman atau ta’zir yaitu dengan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan atau tata tertib pondok. (2) Hambatan yang

dihadapi, yakni: santri masih kesulitan dalam membagi waktu antara sekolah formal dan kegiatan pondok pesantren, awal masuk pondok santri masih sulit untuk diatur, dan santri ngeyel atau berontak saat diberi tau akan kesalahannya. Upaya yang dilakukan pengurus: tetap bertindak tegas kepada santri yang ngeyel, tetap memberi hukuman atau ta'zir an kepada santri sesuai dengan kesalahan yang diperbuat, dan memberikan nasihat-nasihat agar santri tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>9</sup> Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada lokasi, lokasi yang diteliti oleh saudari Yuliana Safitri yaitu di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang, sedang kan lokasi penelitian penulis yaitu di Pondok Pesantren Riyadhu Al-Mutafakkirin. adapun persamaan kedua penelitan ini adalah sama-sama mengacu pada pembentukan karakter.

*Kedua*, Skripsi Zulkarnain Zawadipa, 2017. Dengan judul “Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”. Hasil dari penelitian ini yakni bagaimana pembentukan karakter santri di pesantren tersebut. Dimana seorang kiai dipesantren itu mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab. Adapun perbedaan skripsi ini adalah hanya tempat penelitiannya yang berbeda. Tentunya peneltian ini menerapkan bagaimana pembentukan karakter santri dan apa faktor pendukung danpenghambatnya. Kekurangan dari skripsi ini tidaklah begitu banyak yang sudah saya temui, akan tetapi kelebihanannya adalah pemaparan dan penjabaran kata-perkata yang sangat baik dan cocok dijadikan referensi pada skripsi penelitian yang relevan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yuliana Safitri, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Al-Ishlah Kota Semarang*, (Semarang: UNNES, 2017).

<sup>10</sup> Zulkarnaen Zawadipa, “Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” (FITK IAIN Tulungagung, 2017).

*Ketiga*, Skripsi Desi Eka Rustiana, 2015. Dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk-Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pembentukan karakter anak usia dini dilakukan dengan mengacu 18 nilai-nilai karakter dengan strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, integrasi dan internalisasi yang diterapkan kedalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian), ekstrakurikuler dan kegiatan dirumah.<sup>11</sup> Adapun perbedaan penelitian saudari Desi Eka Rustiana dengan penulis adalah lokasi. Lokasi yang diteliti oleh saudari Desi Eka Rustiana yaitu di Tk-Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu di Pondok Pesantren Al-Mutafakkirin. Kemudian perbedaan juga terletak pada sasaran penelitian di mana hanya di fokuskan kepada anak usia dini, sedangkan penulis mengfokuskan pada anak Remaja. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengacu pada pembentukan karakter.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini lebih lengkap dan sistematis, maka penelitian membagi pokok-pokok permasalahan ke dalam lima bab yang di paparkan sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Desi Eka Rustiana, *Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk-Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: IAIN, 2015).

**BAB I PENDAHULUAN,** berisi uraian tentang gambaran keseluruhan yang akan dibahas oleh peneliti bagaimana latar belakangnya, apa rumusan masalah, begitupun dengan tujuan dan manfaat masalah, selanjutnya sistematika pembahasan, dan penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI,** Dimana bagian ini, yang isinya tentang uraian pembahasan kerangka teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu bagaimana Metode Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN,** Dalam bab ini memuat jenis metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN,** Pada bab ini yang berisikan analisis dari data penelitian terkait Metode Pembentukan Karakter Santri Dipondok Pesantren Riyadh Al-Mutafakkirin.

**BAB V PENUTUP,** Pada bagian akhir ini berisikan, tentang kesimpulan dan saran dari awal hingga akhir. Kesimpulan ini akan disajikan secara ringkas dari hasil analisis penelitian yang mana berhubungan dengan penelitian tersebut.